

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN
DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**MEFRIAN ANWAR
NPM. 1601010154**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2021 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN
DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MEFRIAN ANWAR
NPM. 1601010154

Pembimbing 1: Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Pembimbing 2: Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : **I (Satu) Berkas**
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbangan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : MEFRIAN ANWAR
NPM : 1601010154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 197307101998031003

Metro, 11 November 2021
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI
DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Nama : MEFRIAN ANWAR

NPM : 1601010154


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 197307101998031003

Metro// November 2021
Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5437/111-28-1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: MEFRIAN ANWAR , NPM. 1601010154 , Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: JUMAT, 10 Desember 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Yuyun Yuniarti, M.Si

Penguji II : Muhamad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198905 1 006

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**OLEH:
MEFRIAN ANWAR**

Peran orangtua dalam mendidik anak perempuan tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anaknya saja. Orang tua merupakan aktor utama dalam hal pendidikan anak. Orang tua sebagai wahana belajar utama bagi anak, karena orang tua lah yang paling tepat untuk menjadi figur teladan dalam mendidik anak perempuan dimasa remaja nya. Orang tua tidak perlu ragu dalam mengarahkan, mendidik, mendengarkan bahkan memberikan hukuman bagi anak yang melakukan penyimpangan. Hilangkan rasa canggung dan ketidaktegaan pada anak perempuan yang ada dan mulailah membangun kepekaan akan kebutuhan dalam mendidik anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan megambil lokasi di Desa Tambah Dadi, subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak perempuan dimasa remaja. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adapun peran orangtua dalam mendidik anak perempuan dimasa remaja di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur memiliki peran yang besar dalam mendidik anak perempuan dimasa remaja nya. Hal ini terbukti dari peran orangtua yang masih kurang berperan dalam mengawasi dan membatasi kegiatan anak perempuannya, maka anak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtua, itu dikarenakan peranan orangtua masih belum maksimal. Begitu pula sebaliknya, orangtua yang sudah berperan dengan baik dalam mendidik anak perempuan maka anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan enggan untuk melakukannya karena anak tidak mau melakukan hal-hal yang di larang oleh agama dan orangtua dan juga perilaku anak sudah baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.


Kata kunci: *Peran Orangtua, Mendidik Anak Perempuan*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEFRIAN ANWAR
NPM : 1601010154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan di dalam daftar pustaka

Metro, 11 November 2021
Yang menyatakan

MEFRIAN ANWAR
NPM. 1601010154

MOTTO

يٰۤاِبْنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (سورة لقمان, ١٧)

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”
(Q.S. Al-Luqman: 17)¹

¹ Q.S. Al-Luqman: 17 Departemen Agama dan Terjemah

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang penulis sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, Alm. Ayah Agus Susanto dan Ibu Isurin, yang senantiasa membesarkan mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang serta tak hentinya selalu mendoakan dalam keberhasilan anak-anaknya.
2. Adekku tercinta Vecha L.S yang selalu saya sayangi.
3. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUANDI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.


Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M. Sidan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.Iselaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan danpengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 11 November 2021


Mefrian Anwar
NPM. 1601010154

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua.....	12
1. Pengertian Orang Tua	12
2. Tanggung Jawab Orang Tua	13
3. Macam-Macam Peran Orang Tua	15
4. Kendala-Kendala Peran Orang Tua	16

B. Mendidik Anak Perempuan.....	18
1. Pengertian Mendidik Anak Perempuan.....	18
2. Macam-Macam Pola Mendidik Anak Perempuan	20
3. Kendala-Kendala Mendidik Anak Perempuan.....	24
4. Tantangan Anak Perempuan Saat Ini	24
C. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Perempuan.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo	43
2. Visi dan Misi Desa Tambah Dadi	44
3. Struktur Organisasi Desa Tambah Dadi	45
4. Sarana dan Prasarana Desa Tambah Dadi Purbolinggo	45
5. Daftar Jumlah Penduduk Desa Tambah Dadi Purbolinggo...	46
B. Temuan Khusus.....	46
1. Peran Orang Tua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur	46
2. Anak Perempuan Remaja di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur	56
3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.....	65
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Sarana dan Prasarana DesaTambah Dadi Purbolinggo	45

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Desa Tambah Dadi.....	45
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas Research
5. Surat Keterangan Research
6. Surat Izin Pra-Survey
7. Surat Balasan Pra-Survey
8. Surat Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Foto-Foto Kegiatan
13. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan madrasah pertama yang berarti tempat pertama bagi anak dalam mengenyam suatu pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan pada perspektif ini bukanlah pendidikan secara formal yang terjadwal, melainkan suatu keadaan yang tercipta secara alamiah dan mengalir. Keadaan tersebut tercipta oleh adanya interaksi dan hubungan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak, dimana orang tua berperan sebagai tokoh yang ditiru oleh anak secara kodrati yang kemudian disebutlah sebagai fase pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena hal yang demikian, orang tua memainkan peran yang begitu penting dan vital dalam proses pembentukan mental ataupun karakter dasar bagi anak-anak mereka.

Disisi lain, anak dalam perspektif pendidikan Islam merupakan suatu titipan atau amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada sepasang insan yang bertaqwa. Dimana anak inilah yang kemudian dapat menjadi sebuah aset atau investasi akhirat bagi orang tua. Keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya dapat menjadi barometer bahagia atau tidaknya kehidupan akhirat mereka. Dengan demikian, menjadi suatu kewajiban bagi orangtua untuk senantiasa mendidik dan mengarahkan anaknya dalam suatu kebaikan. Membentuk kepribadian anak menjadi insan sholeh dan sholehah serta berakhlakul karimah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦ (سورة التحريم, ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim: 6)²

Sebagai upaya dari orangtua dalam mendidik anak, orangtua harus terlebih dahulu memahami tahap perkembangan anak dan menyesuaikan pendidikannya berdasarkan usia perkembangan sang anak. Dengan demikian, proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan pendidik yang dalam hal ini adalah orang tua. Sebab, pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan dengan masa yang panjang. Terlebih lagi, saat ini kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sudah sangat pesat, dimana media sosial dan informasi berskala dunia sudah dapat diakses melalui jejaring internet berbentuk teknologi. Sudah barang tentu bahwa tantangan juga rintangan orangtua sebagai upaya mendidik anakpun akan bertambah besar, terutama dalam mendidik dan mengarahkan anak perempuan. Sementara yang terjadi saat ini, mayoritas orangtua hanya menuruti dan sekadar memenuhi kebutuhan anak dengan membelikan smartphone lengkap dengan kebutuhan kuota untuk mengakses internet. Mayoritas orangtua saat ini berfikir bahwa dengan demikian peran mereka sebagai orangtua sudah selesai dengan pemenuhan hal tersebut, karena sepengetahuan orangtua, fasilitas smartphone beserta kuota tersebut

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro), h.87

dipergunakan untuk mendukung pendidikan si anak tanpa memberikan peraturan dan kontrol yang lebih.

Dalam pandangan Islam, mendidik anak merupakan suatu kewajiban sebagaimana telah diterangkan dalam firman Allah SWT sebelumnya. Akan tetapi, cara mendidik dan memperhatikan anak perempuan cenderung lebih diperhatikan dalam agama Islam. Tentunya hal tersebut bukanlah ketetapan tanpa sebab, karena dari rahim perempuan inilah akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlaqul karimah dan anak perempuan ini lah kelak yang akan menjadi penolong bagi orang tuanya. Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits:

مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

“Barang siapa diuji dengan sesuatu dari anak-anak perempuannya, lalu dia berbuat baik kepada mereka, kelak mereka akan menjadi penghalang dari api neraka.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dikatakan bahwa diperlukan peran ekstra dari orangtua dalam mendidik anak perempuan. Tentu saja proses mendidik anak tersebut bukanlah perkara mudah. Terlebih lagi dalam mendidik anak perempuan, mengingat panjangnya proses atau masa pendidikan yang dimulai dari sejak kelahirannya, berusia satu pekan, dua tahun, selanjutnya sampai balita, hingga dapat menerima pendidikan di usia tamyiz (7 tahun) atau fase pra haid, yang dimantapkan dengan fase haid dan menjelang pernikahan.³ Oleh karena itulah para orang tua yang berhasil dalam hal ini, akan mendapatkan penghargaan luar biasa dari Allah SWT

³Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), h. 56

berupa tameng dari api neraka.⁴Namun tentunya, dengan kompensasi yang begitu menguntungkan tersebut, diperlukan kontribusi yang sepadan baik berupa bekal, ilmu, dan kesabaran serta energi yang memadai untuk melaksanakan amanah dari Allah SWT tersebut. Mengingat sekali lagi, bahwa saat ini kita berada pada era kemajuan teknologi yang menjadi sumber kemunculan fenomena-fenomena baru yang kurang baik bagi anak-anak dan remaja terutama perempuan. Fasilitas teknologi yang telah dipercayakan oleh orangtua untuk mendukung kebutuhan pendidikannya justru hanya dipergunakan untuk mengakses media sosial, stalking, scrolling, searching style selebgram terkini hingga mengakses tayangan yang tidak senonoh. Parahnya lagi terdapat fenomena pemampangan *story* pada *Instagram*, *TikTok* dan lainnya dimana banyak anak perempuan yang berjoget memamerkan aurat yang jelas-jelas itu bertentangan dengan hukum ajaran Islam. Hal demikian telah terjadi pada anak perempuan desa Tambah Dadi, meskipun selama peran orangtua dalam mengarahkan tidaklah kurang. Seperti mengingatkan untuk tidak keluar hingga larut malam, mengingatkan untuk mengaji, beribadah, belajar, membantu urusan rumah, kebersihan dan lain sebagainya.

Dalam fenomena kehidupan di era globalisasi sekarang ini manusia tidak hanya hidup pada dunia nyata, akan tetapi juga pada dunia maya. Di dunia maya, manusia bisa mengakses segala informasi ataupun tayangan dari berbagai belahan dunia dalam hitungan detik melalui banyak platform seperti

⁴Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Men...*, h. 20

WhatsApp, Instagram, Snack Video, TikTok, Youtube hingga mesin pencari *Google*. Hal ini tentu akan sangat berbahaya bagi anak-anak dan remaja yang sedang berada pada masa pembentukan karakter jika harus melihat dan mempelajari kebudayaan luar yang bersebrangan dengan ajaran Islam. Tidak sedikit anak yang pada dunia nyata bersikap dan perilaku baik, santun dan tertutup tetapi di dunia maya mereka meniru gaya seleb dan berperilaku kurang senonoh.

Melihat fenomena seperti itu, tentunya para orang tua harus lebih waspada dan memperhatikan setiap perubahan perilaku anak, terlebih anak perempuan, sebab anak perempuan tergolong unik cara penanganan juga cara memberi perhatiannya. Sebab, bila terlalu kasar dan terlalu dikekang tentu tidak baik untuk perkembangan kepribadian dan kemampuan berfikirnya, namun bila dibiarkan tanpa kendali orang tua, tentu akan sangat mengkhawatirkan.

Masyarakat desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, mayoritas bekerja sebagai buruh petani. Latar belakang pendidikan dari mereka sebagian besar hanya lulusan SMA hanya beberapa saja lulusan dari perguruan tinggi dan pesantren. itu semua dikarenakan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo ini memiliki corak keagamaan yang cukup baik, hal ini dikarenakan beragamnya penduduk yang mendiami desa ini. Namun keberagaman profesi dan keagamaan tersebut menjadikan peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini, melihat anak-anak perempuan mereka yang

sering peneliti temui keluar rumah setiap malam, bahkan ada yang sampai jam 8 baru pulang, ada yang sampai jam 9 malam bahkan ada yang sampai jam 11 malam, dengan alasan yang beragam. Mulai dari alasan mencari udara segar, beli es dan makanan ringan bersama kawan-kawan sambil mengerjakan tugas, hingga yang beralasan suntuk di rumah.⁵ Hal ini tentunya perlu dikaji lebih dalam, untuk kemudian dianalisis penyebab terjadinya fenomena tersebut serta kaitannya dengan peran orang tua dalam mendidik anak perempuannya juga pengaruh pergaulan yang dialami anak perempuan tersebut.

Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Tumar salah satu warga, beliau berkata anak saya itu hampir tiap malam keluar rumah, semenjak ada hp ini lho, susah di atur. Yang alasannya ada tugas sekolah, yang alasannya tugas kelompok, dan masih banyak mas, tapi mas, biarpun begitu ya Alhamdulillah, anak saya masih tahu diri, pulang jam sekian, ngaji, shalat dan makan.⁶

Fenomena sedemikian inilah yang kemudian hendak peneliti kaji lebih lanjut, melalui pendekatan Fenomenologi. Adapun tujuannya ialah untuk menangkap fenomena riil yang terjadi di lapangan. Dengan harapan mendapatkan hasil analisis berupa tata cara mendidik anak perempuan di usia remaja yang dilakukan oleh orang tua, di tengah arus perkembangan zaman.

Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup subjek

⁵Hasil Observasi di Desa Tambah Dadi, Tentang Fenomena Perilaku Anak Perempuan, pada Tanggal, 22 Juli 2019.

⁶WPT, Fenomena Perilaku Anak Perempuan, di Desa Tambah Dadi, "Wawancara" pada Tanggal, 7 Juli 2020.

dengan hanya melibatkan anak perempuan diusia remaja yakni pada rentang usia 15-18 tahun.

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi orang tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami orang tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara praktis sebagai wahana untuk menerapkan, mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran Orang Tua dalam Pemberian Motivasi Pendidikan KeIslaman.
2. Secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) dipergustakaan IAIN Metro, atau dari jurnal dan hasil penelitian perguruan tinggi yang di unggah secara online bahwa yang membahas tentang peran yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, belum penulis temukan. Namun sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, di antaranya adalah:

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Temuan Penelitian
1	Peran Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.	Sita Oktaviani (Universitas Lampung) ⁷ tahun 2017	<p>Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Peran Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan disajikan sebagaimana adanya.</p>
2	Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Remaja di SMP Islam Ruhama Cirendeu Tangerang Selatan. ⁸	Zuhdiati Ahsani, tahun 2018	<p>Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membina kecerdasan remaja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua dalam membina kecerdasan remaja di SMP Islam Ruhama Cirendeu Tangerang Selatan.</p>
3	Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun	Siti Arum Sari, IAIN SyekhNurjati Cirebon.	<p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja usia 13-18 tahun</p>

⁷Sita Oktaviani, *Peran Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. "Skripsi" (Bandar Lampung: UNILA, 2017), hlm. Abstrak. Di akses di <http://digilib.unila.ac.id>. Pada Tanggal 24 Juli 2019.

⁸Zuhdiati Ahsani, *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Remaja di SMP Islam Ruhama Cirendeu Tangerang Selatan*, "Skripsi" (Jakarta: UINSyarifHidayatullah, 2018), hlm. Abstrak. Diakses di, <http://respository.uinjkt.ac.id/>. Pada Tanggal, 24 Juli 2019.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Temuan Penelitian
	dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. ⁹		dan hubungannya dengan pergaulan bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

Pada dasarnya ketiga penelitian relevan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang peran orangtua dalam mendidik anak remajanya. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis mengkhususkan untuk melakukan penelitian terhadap peran orang tua dalam mendidik anak remaja perempuannya. Selebihnya secara berturut-turut perbedaan dari masing-masing penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada penelitian nomor 1 penelitian ini meneliti peran orang tua terhadap upaya yang dilakukan dalam menjaga kesehatan alat reproduksi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu ingin mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak perempuannya dan cenderung mengarah pada Pendidikan akhlak.

Pada penelitian relevan nomor 2, perbedaan penelitiannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina kecerdasan remaja, sedangkan penelitian penulis membahas

⁹Siti Arum Sari, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*. "Skripsi" (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), hlm. Abstrak. Di aksesdi. <http://repository.Syekhnurjati.ac.id>. Pada Tanggal, 24 Juli 2019.

peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak perempuan di masa remaja yang lebih mengarah pada Pendidikan akhlaknya.

Adapun perbedaan penelitian relevann nomor 3 dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini membahas secara global peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja baik laki-laki dan perempuan. Sedangkan penulis membahas peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik akhlak anak perempuannya di masa remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut KBBI Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, seperti kewajiban yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing, mendidik remaja agar dapat memahami hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, serta mendorong remaja untuk dapat bergaul dengan teman-temannya dalam kegiatan yang positif dan yang nantinya dapat menjadi bekal pada masa depannya.

Orangtua adalah ayah dan ibu adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya.¹¹Orangtua adalah orang-orang yang melengkapi budaya mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dinggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat.¹²Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam penelitian ini yaitu segala tindakan yang dilakukan orang

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

¹¹Mardiya, *Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN, 2000), h. 90

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 55

tua (ayah dan ibu) untuk memberi contoh serta mengarahkan anak-anaknya agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia dan menjauhi kemungkaran.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Amir Daien Indra Kusuma, orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹³ Sedangkan arti dari tanggung jawab sendiri menurut KBBI yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Dalam hal ini, orangtua lah yang harus menanggung segala sesuatu yang akan terjadi pada anaknya. Sehingga dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁴

Dalam keluarga, ayah ibu (orangtua) merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orangtua lah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.¹⁵ Ditinjau dari sudut psikis,

¹³Amir Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan*, Cet. III, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 99

¹⁴Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Keluarga* (Jakarta: Akademi Permata Jakarta, 2013), h.132.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 80.

orangtua perlu memahami bagaimana mendidik anak agar di saat dewasa mereka memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pegangan agama yang kuat.¹⁶

Adapun orangtua yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu atau orang yang bertanggung jawab atas seluruh kehidupan anak, baik dalam hal pendidikan, pembinaan dan pengasuhan serta yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah dengan pembimbingan kedua orangtua nya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ (سورة النساء, ۹)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisaa: 9)

Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan

¹⁶Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.153.

baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

3. Macam-Macam Peran Orang Tua

Adapun peranan Orangtua dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu 1) Orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga, 2) Orangtua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.¹⁷ Menurut Harjati menjelaskan bahwa peran Orangtua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, Orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan Orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan.
- e. Orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak.

Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar

¹⁷H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.74

pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

- f. Peran sebagai pengawas, kewajiban Orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- g. Peran sebagai konselor, Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas maka maksud peran Orangtua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Kendala-kendala Peran Orang Tua

Beberapa kendala yang menjadi penghambat orangtua dalam menjalankan peran-peran nya yaitu:

- a. Adanya (gejala-gejala) perselisihan atau pertentangan antara anak, terutama yang telah menginjak dewasa atau remaja, dengan orangtua nya sehingga anak dikatakan tak patuh terhadap orangtua, sedangkan orangtua dianggap tak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, pilihan orangtua

¹⁸Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013),h.45-48

dengan anaknya berbeda, merupakan beberapa contoh hal-hal yang menyebabkan pertentangan diantara anak dan orangtua. Disini peran orangtua haruslah menyesuaikan dengan kemauan sang anak, jika itu baik dan benar baginya.

- b. Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan-kebutuhan dan perlengkapan-perengkapan bagi pembinaan pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga, baik dari segi fisik, biologis maupun dari sosial, psikologis, dan spiritual. Kebutuhan remaja tentulah banyak, lingkungan sosial remaja yang mempengaruhi kebutuhannya, contohnya motor, dewasa ini, remaja menggunakan motor sebagai barang atau alat untuk bergaya dan pamer, tanpa adanya keahlian khusus dalam berkendara dan surat-surat berkendara, keadaan sosial lah yang menuntutnya memiliki dan menaiki motor agar dirinya dipandang dalam lingkungan sosialnya.
- c. Kebiasaan-kebiasaan tradisional dan konvensional, terutama pada keluarga-keluarga di lingkungan masyarakat daerah pedesaan, seperti tradisi perkawinan usia muda, anak-anak disuruh kerja untuk mendapatkan nafkah tambahan bagi keluarganya, dan sebagainya, yang dalam batas tertentu merupakan kekangan serta hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.¹⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai kendala-kendala peran orangtua dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai positif tersebut di

¹⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 89

atas, benar-benar menuntut orang tua agar dapat memahami dan mengerti dengan kondisi anaknya serta musti menerima dan beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

B. Mendidik Anak Perempuan

1. Pengertian Mendidik Anak Perempuan

Anak menurut Undang-undang kesejahteraan anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah kawin. Sementara dalam hukum Kompilasi Islam pasal 98 (1) dikatakan bahwa usia anak tersebut tidak tercatat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan.²⁰

Dalam GBHN telah dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Sebagai orangtua haruslah mempunyai tujuan dan berikhtiar agar anak di masa depan mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari orangtuanya, minimal sejajar atau sama dengan orangtuanya. Dalam teori Tabularasa John Locke menyatakan bahwa anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh lukisan apa saja menurut keinginan orangtua dan para pendidik.²¹

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia yang satunya lagi adalah lelaki atau pria. Ukasyah Abdulmannan Athibi mengartikan perempuan sebagai tali penghubung antara keluarga,

²⁰Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991, *Komplikasi Hukum Islam*

²¹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 13

persendian anggota bangsa, serta tempat mengalirnya darah umat yang dapat membangkitkan semangat hidup, dan gairah kerja.²²

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values*. Mendidik diartikan secara utuh, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berpribadi.²³

Mendidik anak perempuan adalah salah satu tugas yang mulia untuk sebuah keluarga. Mengingat banyak pahala yang didapatkan dari merawat, memelihara, dan mendidik anak perempuan. Menjaga anak perempuan dibutuhkan kesabaran dan kelembutan yang lebih.

Mendidik anak perempuan merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi Muhammad SAW telah menggambarkan dengan tepat tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembalaannya, orangtua harus terus menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh. Orangtua muslim mendapatkan tantangan berat dalam menjaga anak-anak mereka tumbuh sesuai dengan Al-Qura'n dan

²²Ukasyah Abdulmannan Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 26

²³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar "Mengajar"*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2005), h.51

Sunnah.²⁴ Mendidik anak perempuan adalah takbir penghalang siksa neraka dan mendidik anak perempuan berimplikasi wajib mendapatkan surga.²⁵

Dari pemaparan di atas dapat penulis pahami bahwa mendidik anak perempuan adalah usaha atau upaya yang dilakukan orangtua sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi pribadi, mental, dan akhlak anak perempuan, dimana dari merawat, memelihara, dan mendidik mereka merupakan salah satu penghalang orangtua dari siksa neraka dan akan mengantarkannya masuk kesurga.

2. Macam-Macam Pola Mendidik Anak Perempuan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat, dengan banyaknya keluarga tentu saja banyak pula jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak mereka. Penerapan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak juga menentukan keberhasilan perkembangan dari anak.

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia yang dewasa memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Ketika membahas perihal mendidik anak perempuan tentu erat kaitannya dengan pola asuh orangtua bagi anak perempuan tersebut, oleh

²⁴Afamarz Bin Muhammad, *Selamatkan Putra-Putrimu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006),h.3

²⁵Muhammad Bin Arfaj, *Berkah Anak Perempuan*, (Solo: Kiswah Media, 2005), h.38

karenanya Elizabeth B. Hurlock berpendapat, beberapa sikap orangtua yang khas, adalah sebagai berikut:²⁶

a. Melindungi secara berlebihan

Perlindungan orangtua yang berlebihan mencakup pengasuhan yang pengendalian anak yang berlebihan. Hal ini menimbulkan ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan pada semua orang, bukan pada orangtua saja, kurangnya rasa percaya diri dan frustrasi.

b. Permisivitas

Permisivitas terlihat pada orangtua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumah tangga yang “berpusat pada anak”. Jika sikap permisif ini tidak berlebihan, ia mendorong anak untuk menjadi cerdas, mandiri dan berpenyesuaian sosial yang baik. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan sikap matang.

c. Memanjakan

Permisivitas berlebihan - memanjakan – membuat anak egois, menuntut dan sering tiranik. Mereka menuntut perhatian dan pelayanan dari orang lain - perilaku yang menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk di rumah dan di luar rumah.

d. Penolakan

Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak. Edisi VI* (Jakarta: Erlangga, 1999), h.204

yang terbuka. Hal ini menumbuhkan rasa dendam, perasaan tak berdaya, frustrasi, perilaku gugup, dan sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama terhadap mereka yang lebih lemah dan kecil.

e. Penerimaan

Penerimaan orangtua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak. Orangtua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak. Anak yang diterima umumnya bersosialisasi dengan baik, kooperatif, loyal, secara emosional stabil, dan gembira.

f. Dominasi

Anak yang di dominasi oleh salah satu atau kedua orangtua bersifat jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif. Pada anak yang di dominasi sering berkembang rasa rendah diri dan perasaan menjadi korban.

g. Tunduk pada anak

Orangtua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka. Anak memerintah orangtua dan menunjukkan sedikit tenggang rasa, penghargaan atau loyalitas pada mereka. Anak belajar untuk menentang semua yang berwenang dan mencoba mendominasi orang di luar lingkungan rumah.

h. Favoritisme

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orangtua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya daripada anak lain dalam keluarga. Anak yang disenangi cenderung memperlihatkan sisi baik mereka pada orangtua tetapi agresif dan dominan dalam hubungan dengan kakak-adik mereka.

i. Ambisi orangtua

Hampir semua orangtua mempunyai ambisi bagi anak mereka sering kali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orangtua yang tidak tercapai dan hasrat orangtua supaya anak mereka naik di tangga status sosial. Bila anak tidak dapat memenuhi ambisi orangtua, anak cenderung bersikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab dan berprestasi di bawah kemampuan. Tambahan pula mereka memiliki perasaan tidak mampu yang sering diwarnai perasaan dijadikan orang yang dikorbankan yang timbul akibat kritik orangtua terhadap rendahnya prestasi mereka.

Sebagai orang tua yang cerdas, maka orangtua disini harus dapat menyesuaikan pola asuh dengan keadaan anak perempuannya sehingga dapat memadukan pola-pola didik yang kemudian mampu mengarahkan anaknya pada kebiasaan positif hingga terbentuknya prinsip serta akhlak yang baik. Hal tersebut juga berlaku kebalikannya jikalau orang tua tidak mampu menyesuaikan pola didik dengan

keadaan anak perempuannya maka keberhasilan pendidikan anak perempuan pun dapat terjadi kegagalan yang dapat menjerumuskan sang anak kepada jalan yang buruk.

3. Kendala-kendala Mendidik Anak Perempuan

Perilaku masyarakat yang lebih mementingkan pendidikan anak laki-laki ketimbang pendidikan anak perempuan merupakan fakta adanya kesenjangan gender pada dunia pendidikan. Selain itu Irhamna mengatakan bahwa “Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak remaja. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak.”²⁷ Ada beberapa faktor yang menghambat pendidikan anak perempuan antara lain: Faktor Psikologis, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial Budaya dan Faktor Teologis.

4. Tantangan Anak Perempuan Saat Ini

Berbeda pada masa jahiliah, masa kini kondisi dan kedudukan anak perempuan jauh lebih dan terhormat. Jika dahulu anak perempuan diperlakukan tidak manusiawi, dihina dan dianggap sebagai makhluk kelas dua, kini pandangan terhadap anak perempuan sudah berubah kearah yang lebih baik.

²⁷Irhamna, “Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu”, *Jurnal Al-Bahtsu* 1(1), 2016. h.58.

Harus diakui, menurut Hatib Abdul Kadir, gerakan perempuan atau gerakan gender diberbagai dunia Islam selama ini telah berdampak pada perubahan pandangan dan sikap terhadap kaum perempuan. Gerakan perempuan dapat dikatakan telah berhasil membuka ketimpangan dan ketidakadilan gender di dunia Islam, dan berakibat pada terjadinya aksi-aksi protes yang dilakukan kaum perempuan jika mereka diberlakukan tidak adil atau ditindas.²⁸

Gerakan perempuan dapat dikatakan telah berhasil membuka ketimpangan dan ketidakadilan gender di dunia Islam, dan berakibat pada terjadinya aksi-aksi protes yang dilakukan kaum perempuan jika mereka diberlakukan tidak adil atau ditindas.²⁹

Perubahan zaman nampaknya berlangsung semakin cepat. Tatanan ekonomi dan gaya hidup berubah total, khususnya di era sekarang perubahan itu semakin cepat berkembang selaras dengan teknologi yang sangat canggih. Semua kemajuan dan perubahan ini bukan tidak membawa masalah bagi manusia. Terutama bagi anak perempuan. Mereka harus menghadapi beberapa tantangan yang tidak ringan. Inilah beberapa tantangan yang harus dihadapi anak perempuan yang seharusnya menjadi perhatian para orangtua yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku individualisme, materialisme, dan hedonisme adalah pola hidup yang cenderung mendominasi dalam kehidupan modern. Kita menyaksikan tercabutnya akar spiritualitas dari panggung kehidupan,

²⁸Hatib Abdul Kadir, *Tangan Kuasa Kelamin*, (Yogyakarta: Insit Press, 2007), h.177

²⁹Hatib Abdul Kadir, *Tangan Kuasa Kelamin*, (Yogyakarta: Insit Press, 2007), h.177

salah satunya disebabkan oleh pola hidup global yang serba dilayani perangkat teknologi yang serba canggih namun penuh persaingan hidup yang ketat sehingga munculah pola hidup individualisme (kebebasan berbuat sesuai keinginan), materialisme (lebih mementingkan materi), dan hedonisme (kesenangan dan kenikmatan).

- b. Kekerasan terhadap perempuan, pandangan teologi yang dianut selama ini, kekuasaan hierarki laki-laki atas perempuan adalah keputusan Tuhan yang tidak bisa diubah. Pada tataran realitas sosial, pandangan ini sering dijadikan dasar bagi kaum laki-laki untuk melegitimasi tindakan superioritasnya, termasuk kekerasan terhadap kaum perempuan, baik dalam wilayah sosial, politik, ekonomi, ritual, maupun domestik.
- c. Pergaulan bebas dan hamil pranikah menjadi potret buram kehidupan remaja terutama anak perempuan saat ini di Indonesia. Seks bebas (free sex), hamil di luar nikah, aborsi, perkosaan, pelecehan seksual, peredaran VCD porno, pornografi dan porno aksi merajalela dikalangan remaja. Gejala demikian, nampaknya dipengaruhi oleh eksploitasi seksual dalam majalah, televisi, social media seperti Tik-Tok, Twitter, Instagram dan lain sebagainya. Tampilan atau tayangan seks di media yang mudah diakses, melahirkan anggapan para remaja bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

C. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Perempuan

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di dalam keluarga lah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat.

Dalam lingkup keluarga dimaksudkan bagaimana tingkah laku individu dalam keluarga berinteraksi dengan lingkungannya (baik dengan anggota keluarga sendiri maupun anggota masyarakat lainnya). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah.

Dalam arti yang sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu (dan anak) dari hasil perkawinan tersebut. Sedangkan dalam arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (suami dan istri) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga (ayah).

Kehidupan keluarga pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

a) Pembinaan nilai-nilai dan norma agama serta budaya, b) Memberikan dukungan afektif, berupa hubungan kehangatan, mengasihi dan dikasihi, mempedulikan dan dipedulikan, memberikan motivasi, saling menghargai, dan lain-lain, c) Pengembangan pribadi, berupa kemampuan mengendalikan diri baik fikiran maupun emosi, mengenal diri sendiri maupun orang lain,

pembentukan kepribadian, melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dan lain-lain, d) Penanaman kesadaran atas kewajiban, hak dan tanggung jawab individu terhadap dirinya dan lingkungan sesuai ketentuan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Keluarga merupakan suatu sistem yang bersifat dinamis. Keluarga merupakan sistem yang hampir sama dengan manusia, ia berkembang berdasarkan waktu. Perubahan terjadi di dalam keluarga, keluarga pada waktu anak berada pada tahap perkembangan anak berbeda dengan keluarga pada waktu anak sudah beranjak dewasa.

Pada umumnya orangtua yang memiliki anak yang sudah berada dalam tahap perkembangan remaja berada pada usia 35-40 tahun. Pada usia ini orangtua sering mengadakan perubahan dari kehidupannya sebelumnya. Orangtua mulai untuk menarik diri dan cara berpikirnya berusaha untuk mencari cara yang aman.

Remaja sering merasa orangtua kurang memberi kebebasan yang bertanggung jawab. Orangtua tetap bersikap otoriter. Perbedaan perilaku dan kebutuhan ini mengakibatkan keduanya berada dalam permasalahan. Perubahan-perubahan yang ada di dalam keluarga ini membuat keluarga berada dalam keadaan yang tidak seimbang, maka perlu dicari pemecahannya agar keluarga berada kembali dalam keadaan yang homeostatis. Kontrol dari orangtua juga menjadi hal yang penting bagi remaja, menurut Blood (dalam

Purwati dalam Muzdalifah, ada beberapa hal yang berkaitan dengan kontrol orangtua, yaitu:³⁰

1. Dalam menentukan standart tingkah laku yang di tuju pertama, bagaimana ketepatan dan kejelasan peraturan yang dibuat (firmness). Jika orangtua menetapkan patokan (standart) yang jelas dan pasti bagi anak – anaknya dimana disertai dengan kebebasan di dalam patokan yang telah ditentukan, maka anak akan mendapat lingkungan yang baik bagi perkembangan sosialnya. Jika orangtua tidak memberikan patokan dan peraturan yang jelas maka berarti anak tidak dilindungi dari arah perkembangan yang dapat membahayakan penyesuaian sosial maupun kepribadiannya.
2. Konsistensi, Jika norma-norma atau peraturan yang diberikan ingin efektif, maka peraturan tersebut haruslah dimengerti, jelas dan konsisten dalam pelaksanaannya. Ketidakjelasan dapat tampil jika kedua orangtua menerapkan peraturan yang berbeda, atau dalam pelaksanaannya seringkali tak tetap. Dari hasil penelitian Muzdalifah didapatkan bahwa anak-anak dari keluarga yang menetapkan konsistensi dari peraturan yang ditetapkan akan membentuk anak yang secara emosi matang, kata hatinya kuat, dan mampu untuk menepati peraturan-peraturan sosial.
3. Peraturan yang dapat diterapkan. Mengharapkan terlalu banyak atau terlalu rendah akan patokan-patokan yang harus dikuasai anak, tidak akan membentuk anak menjadi matang. Jika standar terlalu rendah anak menjadi tidak terdorong untuk maju, jika terlalu tinggi anak akan kecewa karena

³⁰Muzdalifah M Rahman, “Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1, (2015), h.57.

tidak dapat mencapainya. Jadi standar yang ditentukan harus disesuaikan dengan tingkatan usia dengan kondisi seperti ini anak akan terdorong maju untuk menguasai sesuatu tujuan.

4. Penjelasan (reasoning). Peraturan yang diiringi, penjelasan akan mampu membentuk kontrol yang bersifat intrinsik, sedangkan jika tanpa penjelasan maka anak tidak akan mampu untuk mematuhi karena peraturan tersebut bersifat eksternal, dimana kepatuhan yang ada hanya tergantung dengan adanya kehadiran orangtua saja.
5. Mendengarkan (Listening). Penjelasan peraturan pada anak tidak saja hanya berbicara pada anak tapi juga mendengarkan reaksi dari anak. Dengan mendengarkan, orangtua dapat penegasan apakah anak dapat mengerti tentang hal-hal yang dibicarakan. Selain itu juga dapat menjadi tempat untuk memecahkan masalah jika anak merasa permintaan orangtua tidak dapat diterima. Dalam hal ini anak dan orangtua dapat bersama-sama mencari alternatif, sehingga dapat sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Kondisi ini juga mengembangkan suasana penghargaan terhadap anak dan orangtua.
6. Memperkuat proses belajar. Teori belajar mengatakan bahwa suatu respon harus diberi 'reward' (hadiah) jika ingin diperkuat. Dalam hal ini bagaimana respon orangtua akan menentukan kecepatan suatu respon dipelajari oleh seorang anak.

Pertama, Pengarahan dan percaya. Pada masa kanak-kanak orangtua diharapkan untuk memberi pengarahan secara konsisten, agar ia mampu untuk

menguasai tugas-tugas perkembangannya. Sedangkan semakin dewasa anak, anak lebih membutuhkan kepercayaan dari orangtua untuk dapat melaksanakan tugasnya, kepercayaan yang diberikan orangtua bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, merupakan suatu 'incentives' tersendiri.

Kedua, Hadiah dan hukuman. Jika seorang anak mampu menyelesaikan suatu tugas, pemberian hadiah akan memperkuat rasa kemampuannya, kompensasi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan memperkuat keinginan untuk mengulangi tingkah lakunya. Jika anak tidak dapat menyelesaikan suatu tugas ia tidak akan mendapatkan hadiah. Sebaiknya pemberian hukuman dihindarkan, karena berakibat menyakitkan baik secara fisik maupun psikologis, selain itu akan timbul rasa dendam yang akan menghalangi proses sosialisasi. Hadiah dan hukuman dapat dibagi dalam bentuk fisikan dan bersifat psikologis. Secara umum hadiah yang bersifat psikologis lebih efektif dibandingkan dengan hukuman yang bersifat fisik.

Dukungan dari remaja bagi orangtuanya dibutuhkan, demikian juga dukungan dari orangtua sangat dibutuhkan remaja. Dukungan ini dapat diperoleh jika masing-masing pihak mau bekerja sama untuk mencapainya. Remaja sangat membutuhkan orangtuanya dalam mencari identitas dirinya, yang pada masa ini sedang dicari.

Selain kontrol keluarga di atas, upaya lain yang dilakukan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan remaja antara lain: a) Perlu mengetahui

pengalaman mereka di masa lalu (seperti perkembangannya, penerimaan dirinya, perlakuan masa kecil yang dia alami, kepuasan dirinya, dan lain-lain); b) Perlu mengetahui dorongan-dorongan (motivasi) yang menyebabkan mereka berbuat sesuatu (misalnya kebutuhan untuk disayangi, ingin meniru, ingin diperhatikan, ingin disayangi dan lain-lain); c) Bersikap jujur dan terbuka kepada mereka dan jangan pura-pura; d) Hidup bersama mereka dan bukan hidup untuk mereka; e) Memberi kesempatan terhadap mereka untuk mengemukakan pendapat secara bebas, penuh pengertian, dan perhatian dalam suatu komunikasi dialogis, f) mencurahkan kasih sayang namun tidak memanjakan, melaksanakan kondisi yang ketat dan tegas namun bukan tidak percaya atau mengekang anggota keluarga; g) Berperan sebagai kawan dan bersahabat, penuh pengertian dan penerimaan, sehingga dapat membantu mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialami anak remaja; h) Memotivasi anak dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi tingginya; i) Semua itu dilaksanakan dengan ketulusan, kesabaran dan konsisten dengan komitmen semata-mata demi kesuksesan dan kebahagiaan anak masa remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan skunder.³² Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal yang bertempat di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, karena di desa tersebut masih terdapat fenomena remaja perempuan yang mempunyai karakter atau sifat yang belum sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga di sini peneliti akan

³¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: rineka cipta, 2011), h. 96

³² Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.23

melakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui mengapa masih terdapat remaja perempuan yang memiliki karakter, sifat juga perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian pengumpulan data ini dilakukan langsung dengan cara mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan mengembangkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, suatu keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala.³³ Pada umumnya penelitian ini dilakukan secara karakteristik fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini maksud penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan keadaan gejala atau fenomena tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu fenomena, dan bertujuan agar dapat membantu memecahkan masalah para orangtua dalam mendidik anak remaja perempuan di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

³³ Elfa Murdiana, *Metodologi penelitian hukum*, (Metro: Stain jurai siwo, 2012), h. 3

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³⁴

Sedangkan di sini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³⁵

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi. Jadi, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada hal ini Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Adapun jumlah responden yang akan peneliti wawancarai yaitu 8 orang tua dan anak perempuan remajanya.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 172

³⁵ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.23

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll.³⁶ Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.³⁷

Jadi, sumber data sekunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara wawancara terhadap tetangga dan pengamatan terhadap penampilan serta kegiatan remaja perempuan desa Tambah Dadi baik pada kehidupan nyata ataupun maya. Adapun jumlah tetangga yang akan penulis wawancarai berjumlah 8 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama ialah interview atau wawancara, sedangkan metode pengumpulan data pendukung ialah observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

³⁶ Ibid, h. 106

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁹ Metode wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan peran orangtua dalam membina akhlak remaja.

Sedangkan Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Struktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semi terstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁴⁰

Jadi, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki inti atau garis besar dalam permasalahannya saja, yang terjadi kepada responden yang dalam hal ini yaitu orang tua dan remaja perempuan yang bersangkutan serta beberapa tetangga sekitar

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.62

³⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal.180

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 73

sebagai data pendukung. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai cara orangtua mendidik remaja perempuannya sekaligus untuk mendapatkan data tentang perilaku keseharian dari remaja perempuan itu sendiri. Di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk menambah informasi tentang upaya orangtua dalam mendidik anak perempuannya di masa remaja. Observasi ini dilakukan karena peneliti melihat fenomena yang terjadi pada para remaja perempuan sekarang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk mencari informasi tentang tentang cara mendidik anak remaja perempuan.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴¹Observasi (Pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang peneliti atau kolaborator bertugas mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi melibatkan proses biologis dan psikologis yang menggunakan dua indera yang sangat vital yaitu telinga dan mata. Observasi juga ada beberapa macam diantaranya, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif, yaitu dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati atau yang diteliti.
- b. Observasi Terus Terang atau tersamar, yaitu dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.64

- c. Observasi Tak Berstruktur, yaitu yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁴²

Jadi, observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Terus terang atau tersamar. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, yang mana perilaku remaja sekarang terlihat kurang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu peneliti mengamati perilaku, karakter dan pergaulan remaja tersebut di lingkungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji.⁴³

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur desa seperti profil desa, dan kondisi demografi penduduk.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

“Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. *Triangulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian.”⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Triangulasi sebagai berikut:

⁴²*Ibid*, hal. 66-68

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 217

⁴⁴ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

1. Triangulasi Sumber, yaitu: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini wawancara dengan tetangga digunakan sebagai sumber untuk mengukur kredibilitas data dari hasil sumber pertama yaitu orangtua dan anak perempuan. Data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifik dari sumber tersebut. Jadi, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi Teknik, yaitu: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵ Jadi, data yang sudah diperoleh dari para sumber kita cek kembali dengan cara yang berbeda, seperti, di cek kembali dengan observasi di tempat tersebut, dan diambil dokumentasi untuk pelengkap.

E. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Maka Peneliti melakukan analisa data, yaitu proses mengatur secara sistematis data-data yang sudah didapat, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 127

Menurut Miles Huberman tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, diantaranya sebagai berikut: ⁴⁶

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴⁶*Ibid*, hal. 85

3. Conclusion *Drawing/verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*, hal. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo

Desa Tambah Dadi mempunyai luas Wilayah 505 Ha, yang terletak pada koordinat geografis $04^{\circ} 57',01''$, Lintang Selatan dan $105^{\circ} 29', 35''$, Bujur Timur. Desa Tambah Dadi berawal pada Tanggal 9 bulan September Tahun 1951. Ada 53 tokoh transmigrasi perwakilan dari Jawa Timur dan Jawa Barat.

1) Jawa Timur diwakili oleh Bp. Martonadi (Alm)

2) Jawa Barat diwakili oleh Bp. Kaja

Maka tercetuslah ide untuk memberikan sebuah nama di sebuah perkampungan yang ditempati dengan sebutan Tambah Dadi yang berarti:

Tambah : Bertambah

Dadi : Jadi

Maka Desa Tambah Dadi berarti desa yang masyarakatnya menghendaki untuk menuju suatu masyarakat yang bertambah baik, maju ditata/diatur untuk membangun desa nya dengan suasana kondusif, tertib dan bertambah baik.

Setelah terbentuknya sebuah nama perkampungan/desa maka pada bulan September 1951 dengan Kepala Desa pada Tahun 1951 adalah Bapak Sastro Mardjono (Alm).

2. Visi dan Misi Desa Tambah Dadi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Tambah Dadi yang bersih, religius, sejahtera, rapi dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya, hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat.

b. Misi

Untuk melaksanakan visi Desa Tambah Dadi dilaksanakan misi dan program sebagai berikut:

1) Pembangunan Jangka Panjang

- a) Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
- b) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada.
- c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.

2) Pembangunan Jangka Pendek

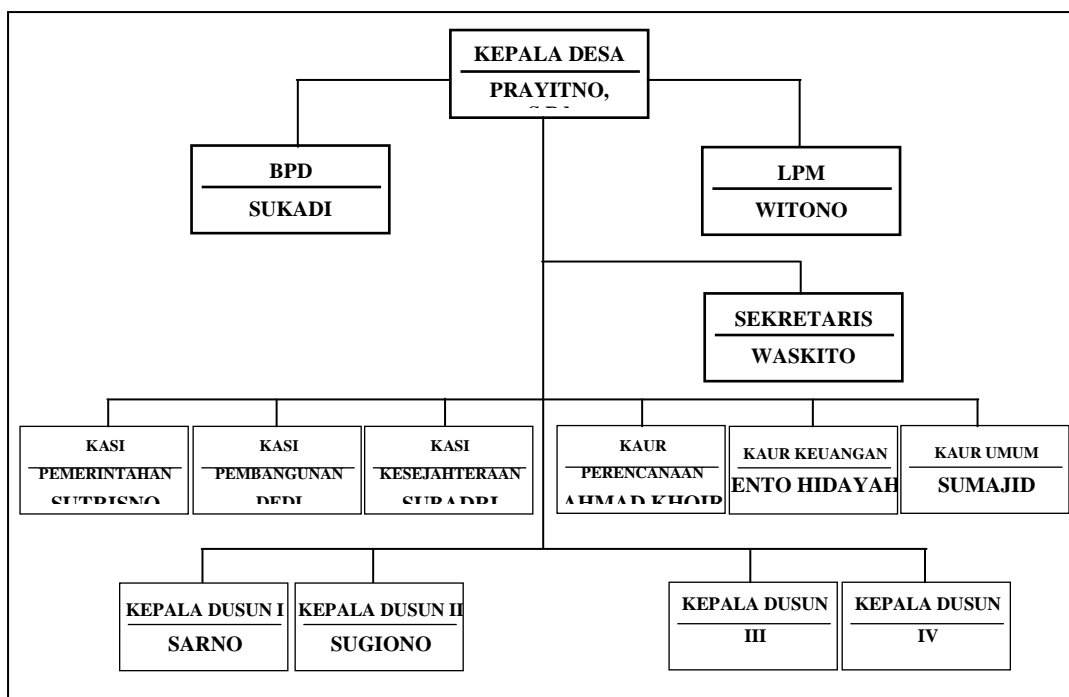
- a) Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa Tambah Dadi.
- b) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat.
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.

- d) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Tambah Dadi.

3. Struktur Organisasi Desa Tambah Dadi

Berikut merupakan struktur pemerintahan desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur:

BAGAN 1. STRUKTUR ORGANISASI DESA



4. Sarana dan Prasarana Desa Tambah Dadi Purbolinggo

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang berada di desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur:

Tabel 1. Sarana Dan Prasarana Desa Tambah Dadi

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	15
3	Puskesmas	1
4	Poskesdes	5

Sumber: Data Dokumentasi Desa Tambah Dadi Purbolinggo Tahun 2021/2022

5. Daftar Jumlah Penduduk Desa Tambah Dadi Purbolinggo

Jumlah penduduk desa Tambah Dadi menurut hasil unggah data Prodeksel Online tahun 2021 dengan data sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

1) Laki – Laki : 1684

2) Perempuan : 1568

Jumlah : 3252

b. Jumlah Kepala Keluarga

1) Kepala Keluarga Laki-laki : 958

2) Kepala Keluarga Perempuan : 70

Jumlah : 1028

c. Jumlah KK Kurang Mampu : 256

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua di desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada orang tua terkait tentang peran orang tua di desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur dalam mendidik anak perempuannya. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. Kedekatan orangtua dengan anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kedekatan orangtua dengan anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskan bahwa “Anak saya kan 3 mas, 2 laki-laki sama 1 perempuan, tapi kalau yang paling dekat sama anak perempuan saya itu ayahnya” (W/OT/F1.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa “saya yang paling dekat sama anak perempuan mas, dua-duanya deket sama saya” (W/OT/F1.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “kalau kesehariannya paling deket sama saya mas, bapaknya kan kerja soalnya” (W/OT/F1.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “anak perempuan saya lengketnya ya sama saya mas, pulang kerja itu langsung nyamperin” (W/OT/F1.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “anak perempuan saya imbang lah mas, ya deket ke ibunya ya ke bapaknya juga” (W/OT/F1.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “Anak perempuan saya ya deketnya sama ibunya, apalagi kalau masalah perbajuan dan perkosmetikan mas” (W/OT/F1.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “ya lumrahnya mas, kalau kata orang jawa kan anak laki-laki deket sama ibunya, anak perempuan sama bapaknya, ya gitu anak perempuan saya juga, deket sama bapaknya malahan” (W/OT/F1.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapnya bahwa “ ya lebih akrab dan manja ke saya mas kalau anak yang perempuan, kalau yang laki-laki lebih ke ibunya” (W/OT/F1.8/21/09/2021).

b. Kebersamaan orangtua dengan anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kebersamaan orangtua dengan anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskan bahwa “sesempetnya mas, karena anak sekarang sering banyak tugas ya kalau dalam sehari biasanya bapaknya selalu meluangkan waktu walaupun hanya setengah jam, selepas isya sebelum istirahat biasanya” (W/OT/F2.1/20/09/ 2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa “tiap hari ya saya perhatikan mas, gaya berpakaianya, jam mainnya, kalau pulang sekolah biasanya ya tak ajak ngobrol tentang kegiatannya disekolah, teman-temannya juga ya setidaknya 3,5 jam dalam sehari buat bersama” (W/OT/F2.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “kadang saja sih, kalau pas longgar waktu kadang sekitar 1 jam buat dengerin curhatan anak perempuan saya mas” (W/OT/F2.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “jarang kayaknya, kalau pas mau minta apa gitu baru mendekati sama bapaknya, soalnya saya repot ngurusin adeknya juga, ayahnya juga kerja” (W/OT/F2.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “Sering banget mas, sampai kalau punya teman baru anak saya ya cerita ke ayahnya ke saya juga, paling tidak dalam sehari ya 3,5 jam kumpul bareng gitu sama kakaknya juga” (W/OT/F2.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “kalau

ibuknya ya sering tak liat lagi ngobrol dengerin anak saya curhat, kadang saya juga nimbrung, kalau ditanya berapa jam dalam sehari itu ya sekitar 2,5 jam lebih lah” (W/OT/F2.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “kalau ayahnya kadang pas pulang kerja jam santai ba’da ashar gitu suka ngajak ngobrol,tapi ya pas pulang cepat saja” (W/OT/F2.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapnya bahwa kalau malam kadang saya suruh cerita apa saja yang sudah dia lakukan hari ini, selepas isya’ sambil nonton tv diruang keluarga” (W/OT/F2.8/21/09/2021).

c. Pengawasan orangtua terhadap perubahan anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pengawasan orangtua terhadap anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjawab bahwa “kalau pergaulannya saya kurang tau, tapi kalau sikapnya kadang masih saya perhatikan” (W/OT/F3.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa “pasti mas, setiap temannya pasti tak tanyain kalau ada temannya yang kurang baik, saya kasih tau anak saya untuk membatasi dan bijak ngambil sikap” (W/OT/F3.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “Banyak temennya mas, kurang tau kalau pergaulannya diluar, tapi setahu saya sikapnya kalau dirumah ya baik-baik saja” (W/OT/F3.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “Sikapnya ya normal menurut saya, kalau pergaulannya saya tidak pernah membatasi,terserah anak saya kalau

itu yang penting saya sudah ngasih tau yang baik dan yang buruk, pasti dia pintar nyaring pergaulan” (W/OT/F3.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “pasti kalau masalah pengawasan mas, penting itu pergaulan, sikapnya di setiap tahapan pekungbanganya kita sebagai orang tua harus jeli” (W/OT/F3.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “Anak saya pasti cerita tentang teman-temannya kok mas, dari kecil saya didik gitu, jadi enak ngawasi pergaulan dan perubahan sikap anak saya” (W/OT/F3.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “ya kadang kalau sikapnya saya rasa agak berubah gitu ya saya ajak ngobrol, tapi kalau pergaulannya apalagi yang diluar saya kurang paham mas kalau disekitaran rumah ya saya awasi” (W/OT/F3.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H untkapnya bahwa “ kalau pengawasan saya tidak bisa kerep kalau Bahasa jawanya, soalnya ya kerja, dan sikapnya saya perhatikan baik-baik saja” (W/OT/F3.8/21/09/2021).

d. Kendala orangtua dalam mendidik anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kendala orangtua dalam mendidik anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskan bahwa “kendala nya yang suka membantah, kalau permintaannya tidak diturutin suka ngambek apalagi pas minta kuota gitu, ya banyak kalau kendala” (W/OT/F4.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa

“kalau kendala ya pasti ada, biasanya itu ketika suasana hatinya masih buruk itu suka susah di suruh, tapi ya kami sebagai orang tua biasa menghadapi yang seperti itu” (W/OT/F4.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “susah dibilangin, kalau dinasehati jawabnya iya-iya saja tapi tidak pernah dilakukan, suka maunya sendiri” (W/OT/F4.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “kalau sudah HP-an ya sudah seharian dikamar ndak keluar-keluar, kalau belum di gedor-gedor ya ndak mau keluar, susah diomongi” (W/OT/F4.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “kendalanya kalau punya keinginan mas, kadang kami belum bisa memenuhi, dia ngambek. Tapi ya ndak lama, nanti saya dekati saya ajak ngobrol dia sudah biasa lagi” (W/OT/F1.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “susah diaturnya, ya tapi tetap ngelaksanain kalau di bilangin atau di suruh tapi ya lama harus debat dulu” (W/OT/F4.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “kalau main suka lupa waktu, pulanginya pasti telat, susah disuruh ngaji, kalau di omongi suka jawab” (W/OT/F4.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapnya bahwa “suka mainan HP mas, saking seriusnya di depan hp kalau dipanggil kayak orang budek, suruh bantu-bantu ibunya aja susah banget” (W/OT/F4.8/21/09/2021).

e. Pola pendidikan orangtua terhadap anaknya di era modern

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pola pendidikan orangtua terhadap anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskan bahwa “Ya saya suruh ngaji, saya nasehati ibadah harus rajin, saya ajak bantu-bantu kesibukan orang tua, tapi ya gitu namanya anak-anak” (W/OT/F5.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa “yang paling penting itu kita harus tegas tentang perkara ibadah, harus diajarkan ngaji, kasih arahan yang baik dan yang kurang baik, selalu pantau kesehariannya, ya pokoknya gitu-gitu mas” (W/OT/F5.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “saya keras kalau sama anak mas, kalau dia punya kesalahan ya saya hukum, biar dia tahu kalau dia melakukan kesalahan” (W/OT/F1.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “yang penting kebutuhannya terpenuhi, saya ajarkan ibadah, ngertiin kerjaan orang tua, saya sekolahkan karna saya dulu tidak sekolah ya anak saya sebisa mungkin harus sekolah, tapi ya sekarang pandemi seperti ini” (W/OT/F5.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “saya selalu tekankan untuk rajin ibadah, saya ajak ke masjid untuk jamaah, hormat pada yang lebih tua, dan gak pernah bosan saya tekankan bahwa kita harus selalu belajar segala hal karena kita tidak tau mana yang akan bermanfaat kelak dikehidupan kita” (W/OT/F5.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan

bapak S dengan penjelasan bahwa “Kalau dijamin yang seperti ini, saya tidak mau anak saya sampai lupa ibadah, saya wanti-wanti tentang penggunaan HP dan internet, Saya suruh rajin belajar saya dampingi, saya ajari masak dan kesibukan urusan rumah, biar dia biasa nanti ketika dewasa” (W/OT/F5.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “yang jelas saya sampaikan mana yang baik dan mana yang buruk, sekolah, ibadah jangan kendor gitu mas” (W/OT/F5.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapnya bahwa “ lebih ke arah saya ajarkan buat hati-hati jangan ikut-ikutan artis-artis, saya suruh ngaji, solat, beres-beres, belajar” (W/OT/F5.8/21/09/2021).

f. Upaya orangtua dalam membatasi pergaulan anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang upaya orang tua dalam membatasi pergaulan anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskan bahwa “Cuma saya ingetin saja mas, ati-ati kalau milih teman” (W/OT/F6.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa “Pendekatan emosional sih mas, kita nasehati pelan-pelan tentang cara berteman dan memilih teman, kita pantau teman-temannya di lingkungan dan di HP, jam mainnya kita atur jangan sampai lupa jam ngaji, belajar dan ibadah” (W/OT/F6.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “Saya batasi jam mainnya mas, kalau tidak penting ya saya suruh dirumah saja, apalagi musim covid gini” (W/OT/F6.3/20/09/2021),

selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “kalau pergaulan terserah anak saya mas, tapi kalau saya lihat kurang pas ya saya tegor” (W/OT/F6.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “saya kasih kesibukan ngaji, belajar, belajar urusan rumah, pokoknya saya damping, sebisa mungkin dikit mainnya, ya sesekali saya biarin main tapi temennya yang taksuruh kerumah” (W/OT/F6.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “kalau saya galak masalah pergaulan, kalau bukan urusan sekolah atau ngaji, tidak saya bolehkan keluar anak saya” (W/OT/F6.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “suka saya omongi saja ati-ati kalau berteman, pulangny ingat waktu gitu” (W/OT/F6.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapny bahwa “biasanya ya saya bilangin aja mas, pinter-pinter milah mana yang baik-mana yang buruk dari teman sekitar, kalau ada baiknya diambil kalau ada kurang baiknya jangan ditiru, yang jelas jangan pilih-pilih teman, yang penting anak saya seneng aja mas” (W/OT/F6.8/21/09/2021).

g. Teladan orangtua untuk anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang teladan orangtua untuk anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskn bahwa “ya menurut saya ya sudahlah mas, saya ya solat, kalau nyuruh beres-beres ya saya ajarin dulu gitu-gitu” (W/OT/F7.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW

menyatakan bahwa “sudah insyaallah saya kalau nyuruh ya pasti saya contohkan” (W/OT/F7.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “sudah” (W/OT/F7.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “sudah kalau jadi contoh” (W/OT/F7.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “sudah mas kalau jadi contoh keseharian” (W/OT/F7.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “kalau itu ya insyaallah gak kurang-kurang mas, apapun yang saya perintahkan ya saya lakukan dan contoh kan ke anak saya” (W/OT/F7.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “ya lumrahnya orang tua ya mencontohkan yang baik-baik kan mas” (W/OT/F7.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapnya bahwa “sudah mencontohkan yang baik-baik buat anak perempuan saya, walaupun pas kerja ya saya minta ibunya ati-ati kalau bersikap” (W/OT/F7.8/21/09/2021).

h. Perintah orangtua terhadap anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang perintah orangtua terhadap anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana Ibu Y menjelaskan bahwa “sering mas” (W/OT/F8.1/20/09/2021), selanjutnya ibu SW menyatakan bahwa “ya pernah” (W/OT/F8.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari ibu TH yaitu “ya kalau nentang pernah pastinya” (W/OT/F8.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari bapak RH yang menyatakan bahwa “halah

ndak keitung mas” (W/OT/F8.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari ibu W yang menerangkan bahwa “kalau pernahnya ya pernah, tapi masih itungan wajar ndak kerep,dan masih bisa dibilangin dengan cara lembut hati ke hati” (W/OT/F8.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan bapak S dengan penjelasan bahwa “jarang banget mas, paling kalau dia lagi buruk aja suasana hatinya, tapi ya masih bisa diomongi”(W/OT/F8.6/20/09/ 2021), wawancara selanjutnya dengan ibu AH mengatakan bahwa “walah sering mas” (W/OT/F1.7/21/09/2021), berikutnya dengan bapak H ungkapnya bahwa “pernah kalau nentang, kalau disuruh ngaji gitu,apalagi kalau ada keinginannya yang belum keturutan gitu” (W/OT/F8.8/21/09/2021).

2. Anak Perempuan Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada anak perempuan terkait tentang peran orang tua di desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. Kedekatan anak perempuan dengan orangtuanya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kedekatan orangtua dengan anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “lebih dekat kalau sama ayah soalnya kalau minta apa-apa langsung dibeliin”(W/AP/F1.1/20/

09/2021), selanjutnya ibu D menyatakan bahwa “Deket sama ibu, ayah kerja jadi tiap hari bantu ibu dirumah.” (W/AP/F1.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “yang paling akrab sama Ibu, enakan sama ibu selamanya sama” (W/AP/F1.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “ayah, soalnya ayah gak pernah marah-marah” (W/AP/F1.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “sama Ibu dekat sama ayah ya dekat, kalau malem sering kumpul ngobrol bareng sambil nonton tv” (W/AP/F1.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “Lebih dekat ke Ibu kak, kalau beli-beli baju enak sama-sama tau, ayah juga kan sibuk kerja” (W/AP/F1.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “Deketan sama ayah, gak tau kenapa enak aja kalau sama ayah suka dikasih hadiah” (W/AP/F1.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungkapinya bahwa “ Ayah suka ngajak jalan-jalan, jadi dekatan sama ayah kak” (W/AP/F1.8/21/09/2021).

b. Kebersamaan anak perempuan dengan orangtuanya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kedekatan anak perempuan dengan anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “Jarang sih kak, ayah ibu juga jarang nanya-nanya” (W/AP/F2.1/20/09/2021), selanjutnya D menyatakan bahwa “sering kak cerita-cerita gitu sama ayah sama ibu, seharian ayah ibu gak kemana-mana ya bisa seharian bercanda-

becanda” (W/AP/F2.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “kadang-kadang cerita kalau ayah atau ibu ada yang lagi santai, jam-jam abis isya biasanya sejam dua jam gitu” (W/AP/F2.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “pernah kak tapi jarang deh kayaknya, palingan pas ada masalah yang aku sampek ngerasa bingung gitu baru curhat sama ayah sama ibu” (W/AP/F2.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “iya dong kak, gak ada yang tak rahasiarahasiain kalo sama ibu sama bapak, sering gitu curhat,sering banget” (W/AP/F2.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “ya kalau aku ngerasa butuh cerita ya baru cerita sama ayah sama ibu mas, ya sering lah itungannya” (W/AP/F2.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “kalau ayah nganggur ya cerita mas,ngobrol, curhat-curhat, tapi ya ayah jarang longgarnya, kalau sama ibu suka dimarahin” (W/AP/F2.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungkapanya bahwa “ ya kalau sama ayah agak sering, kalau sama ibu jarang malahan” (W/AP/F2.8/21/09/2021).

c. Pengawasan anak perempuan oleh orangtuanya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pengawasan anak perempuan oleh orangtuanya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “kalau pergaulan saya gak terlalu dikekang kak, kalau ibu suka nanya kalau aku pas murung atau

pas seneng gitu,ada apa kok merengut? gitu”(W/AP/F3.1/20/09/2021), selanjutnya D menyatakan bahwa “ayah ibu ngelarang aku maen kalau gak ada kepentingan yang harus ke rumah temen, kalau pengen maen suka temen-temen yang suruh maen kerumah” (W/AP/F3.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “dikasih tau gitu temen yang baik, temen yang kurang baik, harus gini-gitu.” (W/AP/F3.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “Cuma dinasehatin sih kak tapi gak pernah dimarahin atau dilarang gitu kalau mau maen” (W/AP/F3.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “Ibu sering nasehatin, sering nanyanya temen ku itu siapa, anaknya siapa, gitu-gitu,kak. Kadang kalau diajak maen suka gak boleh apalagi kalo yang ngajak cowok” (W/AP/F3.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “Biasanya bapak nyuruh cerita tadi siang ada kejadian apa aja, temennya udah nambah berapa, si itu gimana kabarnya pokoknya semua yang saya alamin, jadi saya biasa cerita sama bapak, kadang dinasehatin harus gini, jangan gitu ya begitu” (W/AP/F3.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “gimana ya kak, cuma dinasehatin jangan pilih-pilih temen, pinter ngambil baiknya jauhin buruknya gitu.(W/AP/F3.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungkapinya bahwa “ dinasehati, ditegur, kadang dimarahin kalau pulang kesorean atau kemaleman” (W/AP/F3.8/21/09/2021).

d. Kendala orangtua dalam mendidik anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kendala orangtua dalam anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “apa ya mas, pengen motor sendiri sebenarnya” (W/AP/F4.1/20/09/2021), selanjutnya ibu D menyatakan bahwa “ndak ada kak, Cuma kadang pengen bebas aja main gitu sama temen-temen” (W/AP/F4.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “emmm... pengen ganti hp yang bagus tapi gak boleh sama ibu” (W/AP/F4.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “pengen pakek skincare, Cuma kata ibu belum waktunya” (W/AP/F4.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “pengen punya laptop sebenarnya kak, tapi belum waktunya kata ayah, suruh nabung dulu” (W/AP/F4.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “gak ada sih kak” (W/AP/F4.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “pengen punya kendaraan sendiri biar gak gantian sama ibu kalo mau maen” (W/AP/F4.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungap nya bahwa “pengen hp yang bagus sama pengen punya motor sendiri, biar enak kalau mau kemana-mana, tapi gak boleh sama ibu jadi kalau mau kemana-mana minta jemput temen” (W/AP/F4.8/21/09/2021).

e. Pola pendidikan orangtua terhadap anak perempuannya di era modern

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pola pendidikan orang tua terhadap anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “apa ya kak, cuma sering dibilangin jangan keseringan mainan HP, ngaji, gitu” (W/AP/F5.1/20/09/2021), selanjutnya D menyatakan bahwa “sering dinasehatin ati-ati kalau mainan HP jangan jadiin artis sebagai idola, sering di suruh ngaji, diuprak-uprak sholat gitu-gitu kak” (W/AP/F5.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “dingetin jangan suka HP an, jangan sembarangan buka-buka internet” (W/AP/F5.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “emm... apa ya mas, gak pernah Cuma sering di bilangin jangan lama-lama kalo mainan HP” (W/AP/F5.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “disuruh belajar computer, ngaji di TPA, kalau mainan HP dibatesin gak boleh lama-lama kecuali ada tugas gitu mas” (W/AP/F5.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “sering diwanti-wanti jangan buka yang aneh-aneh di internet,cukup buat sekolah aja, disuruh ngaji di TPA, solat nya gak boleh ditinggalin” (W/AP/F5.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “ayah ibu mah gak tau teknologi kak, gaktek jadi ya gak ada omongan apa-apa” (W/AP/F5.7/21/09/2021),

berikutnya dengan N ungkapnya bahwa “gak ada tu kak, ya Cuma suruh sekolah, belajar gitu aja” (W/AP/F5.8/21/09/2021).

f. Upaya orangtua dalam membatasi pergaulan anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang upaya orangtua dalam membatasi pergaulan anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “enggak tu kak, cuma dibilangin ati-ati kalau milih temen” (W/AP/F6.1/20/09/2021), selanjutnya D menyatakan bahwa “iya kak, suruh pilih-pilih temen, gak boleh terlalu deket sama anak laki” (W/AP/F6.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “gak terlalu sih kalo ayah ibu, yang penting gak pulang telat aja temen maen juga bebas” (W/AP/F6.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “gak ada tu mas, basing saya kalo masalah temen” (W/AP/F6.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “banget mas, gak boleh deket sama cowok terutama, sering dilarang maen kalo bukan kepentingan sekolah apa tugas apa gitu” (W/AP/F6.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “iya, selektif kalo ayah ibu, kalo ada temen yang kurang bener apa suka ngajak maen gitu suruh jauh” (W/AP/F6.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “jarang sih kak, gak pernah ngelarang maen atau temenan sama siapa-siapa cuman sering dibilangin kalo maen jangan jauh-jauh” (W/AP/F6.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungkapnya

bahwa “emm...ya gak pernah sih mas, bebas mau berteman sama siapa aja, gak boleh pilih pilih temen malahan” (W/AP/F6.8/21/09/2021).

g. Teladan orangtua untuk anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara teladan orang tua dimata anak perempuan anaknya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “gimana ya kak, kalau ayah kerja terus, ya pekerja keraslah, kalau ibu ya baik” (W/AP/F7.1/20/09/2021), selanjutnya D menyatakan bahwa “kalau jadi contoh ya baik kalau ayah ibu kak, solat jamaah nggak tinggal, ngaji bareng, nasehatin, ya baik lah” (W/AP/F7.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “baik sih, suka ngajarin ngaji kalau pas senggang gitu, ngajarin bersuci, pekerja keras, ya baik menurutku kak” (W/AP/F7.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “ya gitu kak, standar menurutku, sibuk kerja sih” (W/AP/F7.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “baik banget mas, contoh agama, contoh urusan sehari-hari” (W/AP/F7.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “Baik kalau menurutku mas” (W/AP/F7.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “baik sih kak” (W/AP/F7.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungkapnya bahwa “emm..gak tau ya kak, ortuku sibuk semua, ya baiklah kayaknya” (W/AP/F7.8/21/09/2021).

h. Perintah orangtua terhadap anak perempuannya

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang perintah orangtua kepada anak perempuannya, yaitu:

Sebagaimana R menjelaskan bahwa “kalau mbantah pernah kak, apalagi pas bad mood gitu trus dimarah-marah apa disuruh-suruh” (W/AP/F8.1/20/09/2021), selanjutnya ibu D menyatakan bahwa “seingetku ya pernah kak, tapi jarang banget,abis gitu suka nyesel sih,kok aku mbantahan gini ya, dalem hati gitu” (W/AP/F8.2/20/09/2021), berikutnya *statement* dari A yaitu “pernah kak aku minta apa gitu, trus gak diturutin ya males aku kalo di perintah” (W/AP/F8.3/20/09/2021), selanjutnya keterangan dari M yang menyatakan bahwa “pernah mas,ya pas capek-capek gitu malah diperintah-perintah” (W/AP/F8.4/20/09/2021), keterangan nomor 5 berasal dari W yang menerangkan bahwa “seingetku gak pernah mas kalau sampe bantah, tapi kalau nolak pas disuruh gitu ya pernah cuman gak sampek mbantah, nolaknya alus-alus” (W/AP/F8.5/20/09/2021), wawancara ke-6 dengan L dengan penjelasan bahwa “kayaknya gak pernah, Cuma ya gak tau kalau aku lupa kak ya, tapi ya hampir gak pernah sih seingetku” (W/AP/F8.6/20/09/2021), wawancara selanjutnya dengan Z mengatakan bahwa “pernah lah mas, kalau dipaksa ngaji gitukan aku males ya mas jadi sering bantah-bantahan, atau kalau disuruh apa gitu” (W/AP/F8.7/21/09/2021), berikutnya dengan N ungkapnya

bahwa “ jarang diperintah aku mah kak, tapi kalo disuruh ngapa gitu ke ortuku gak pernah ngelakuin juga kayak semisal ngaji gitu ya aku sering bantah” (W/AP/F8.8/21/09/2021).

3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja di Desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur

Pendidikan pada anak yang pertama dan utama adalah keluarga dan juga kepribadian seorang anak sebagian besar terbentuk dari keluarga, sedikit banyak sudah dibekali berbagai pengetahuan harus bisa menata keluarganya dalam kehidupan yang bersifat Islam seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (سورة التحريم, ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim: 6)

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran orang tua yang merupakan pemberi pendidikan pertama dalam diri anak. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilakukan, tergantung pula pada pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana seorang anak yang diciptakan secara fitrah untuk menerima kebaikan atau keburukan, sehingga pendidikan dari orang tua dapat menentukan sikap dan perilaku anak selanjutnya. sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan secara fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau seorang Majusi” (HR. Bukhari)

Peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam mendidik anak perempuan usia remaja tentunya orangtua harus memahami peran mereka sebagai orangtua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.

Pribadi atau akhlak baik dari anak tentu sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, sekaligus simbol kesuksesan orang tua dalam mendidik anak perempuannya. Terutama penanaman kepribadian demi kesiapan sang anak dalam menghadapi era modern yang sangat mengawatirkan dengan segala contoh yang kurang baik yang dapat diakses dengan sangat mudah.

Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan suatu proses yang tidak mudah dan tidak sebentar, terlebih lagi dalam mendidik anak

perempuan. Sangat diperlukan kesabaran juga kelembutan tanpa mengurangi ketegasan dalam mendidik anak perempuan. Ini tentu tidak akan mudah, mengingat bahwa peran orangtua dalam mendidik anak perempuannya mempunyai banyak aspek tidak hanya memberikan pengetahuan tentang yang baik dan yang tidak baik, akan tetapi mencakup pengawasan, pembimbingan, pembatasan, hingga menjadi teladan yang baik bagi anak perempuannya itu sendiri.

Penanaman kebiasaan, prinsip, aturan harus dilakukan sejak dini dengan diimbangi dengan memberikan teladan secara langsung dan melakukan pengulangan di tiap-tiap harinya agar anak terbiasa melakukannya. Contohnya dalam melaksanakan ibadah, membiasakan permisi atau izin sebelum melakukan suatu kegiatan, memberikan pengetahuan tentang fiqih wanita dan kesucian wanita serta banyak lagi yang lainnya. Orangtua juga memiliki peran sebagai konselor bagi anak perempuannya, sebab anak perempuan cenderung membutuhkan tempat untuk mencurahkan perasaannya secara pribadi kepada orang yang disayangi, dengan demikian akan mudah mendapatkan respek dari anak dan anak perempuan pun akan menurut kepada orangtuanya. Sudah barang tentu bahwa orang tua juga harus memberikan contoh yang baik terkait ke semua hal yang telah tersebut sebelumnya agar tidak akan muncul perbedaan dan pertentangan antara orangtua dan anak perempuannya.

Berdasarkan uraian petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memiliki peran nya dalam memberikan pendidikan bagi anak perempuannya selain hanya memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan pendidikannya akan tetapi mulai dari pendekatan, sumber informasi dan tauladan, pembimbing, pendidik, pendengar, pendorong sekaligus penjaga bagi anak perempuannya agar tidak terjerumus pada arah yang salah.

Berdasarkan uraian wawancara di atas maka dapat diketahui orangtua sudah memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak perempuannya, tentang pentingnya ibadah, kebersihan, pergaulan dan prinsip dalam menghadapi kemajuan zaman. Pemberian hukuman dan nasehat juga sudah di sampaikan dan di terapkan dengan baik dan benar namun kontrol penggunaan perangkat smartphone belum berjalan oleh karena keterbatasan orangtua dalam mengikuti perkembangan teknologi sehingga banyak orang tua yang tidak mengetahui perilaku anak perempuannya di dalam dunia maya dan pola penggunaan teknologi oleh sang anak. Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi dengan orangtua dan para anak perempuan di desa Tambah Dadi kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung Timur, dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya 8 dari 10 orangtua sudah melakukan perannya sebagai orang tua dalam hal mendidik, mengawasi, menasehati, mendengarkan, mendorong, dan memberi contoh. Namun, 2 dari 10 orangtua masih kurang berperan dalam mendidik anak perempuannya, itu

terbukti dengan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang seperti berpacaran secara sembunyi-sembunyi, pulang larut malam, mengumbar aurat di media sosial dan bergoncengan dengan lawan jenisnya.

Dua anak yang belum mengimplementasikan arahan dan nasehat dari orangtuanya adalah AM dan CN. Pertama AM tidak menerapkan nasehat dan orangtuanya jarang sekali memberikan nasehat. Yang kedua CN, meskipun orangtuanya sudah memberikan arahan dan nasehat secara rutin namun CN masih saja melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtuanya, seperti pulang larut malam, tidak menutup aurat di dunia maya dan lebih sering bergaul dengan lawan jenisnya. Itu dilakukan karena dia orangtuanya tidak pernah menghukumnya dan hanya memberi nasehat tanpa pengawasan lebih lanjut. Selanjutnya dalam mendidik anak perempuan yang berada pada usia remaja tentu tidak bisa luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pemberian pendidikan bagi anak perempuan itu dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor-faktor penghambat dalam mendidik anak perempuan adalah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan pergaulan anak, kurangnya pengetahuan orangtua tentang perkembangan teknologi, waktu berkumpul dengan orang tua intensitasnya sangat jarang terjadi karena orangtua sibuk bekerja dari pagi hingga sore dan malamnya untuk istirahat, orangtua juga tidak tega untuk menghukum anak, orangtua

terhitung kalah dengan anak dengan dalih tidak tega dan tidak mampu membatasi anak perempuannya dan lebih cenderung memanjakannya. Terkadang anak masih sering membangkang dan menyepelkan saat dinasehati.

Kendala atau penghambat peran orang tua dalam mendidik anak perempuannya di atas jika tidak ditangani dengan baik maka anak akan melakukan hal-hal yang menyimpang karena anak merasa penasaran, bebas dan orangtua tidak memberikan pengawasan, perhatian, bimbingan, hukuman dan teladan dengan baik dan benar. Orangtua adalah sumber informasi bagi anak, jadi wawasan dan pengetahuan yang orangtua miliki harus lebih luas agar mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan oleh anak. Pendidikan anak perempuan harus di lakukan oleh orangtua dengan benar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, saat anak memasuki dunia remaja rasa ingin tahunya tentang hal baru sangat tinggi, anak akan dengan mudah meniru tren baru yang tanpa dia pertimbangkan baik atau buruknya, anak perempuan di usia ini juga sudah mulai penasaran tentang pergaulan lawan jenis bahkan seks, disinilah orangtua harus mampu mengarahkan dan memberikan pengertian tentang ke semua nya kepada anak dengan benar dan terarah.

Peran orang tua tidak hanya menentukan prilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah

penting dalam proses tumbuh kembang anak perempuannya. Dalam memberikan pengetahuan kehidupan yang baik dan benar serta terarah pada anak perempuan usia remaja tentunya orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak perempuan terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.

Demikianlah beberapa implikasi tentang peran orangtua dalam mendidik anak perempuannya di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil pengamatan (observasi), dokumentasi maupun wawancara (interview) yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung.

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan orangtua tentang kedekatan orangtua dengan anak perempuannya adalah ada yang memang dekat dengan ayahnya saja atau hanya dengan ibunya saja dan ada yang seimbang yaitu dekat dengan kedua orangtuanya yaitu ayah dan ibunya, tentang kebersamaan orangtua dengan anak perempuannya adalah orangtua sudah meluangkan waktu untuk mendengarkan anaknya bercerita tentang kegiatannya di sekolah maupun diluar sekolah. Adanya saling keterbukaan antara anak dengan orangtua sehingga anak merasa lebih santai saat bercerita dengan orangtua

tanpa ada rasa canggung, tentang pengawasan orangtua terhadap anak perempuannya adalah beberapa orangtua sudah baik dalam mengawasi anak perempuannya orangtua juga membatasi jam main anak.

Selanjutnya wawancara dengan orangtua tentang kendala orangtua dalam mendidik anak perempuannya adalah anak membantah perkataan orangtua, jika susasana hati anak sedang buruk anak susah untuk disuruh, keinginannya harus segera dipenuhi jika tidak anak marah, jika sudah di depan HP seharian anak tidak membantu pekerjaan rumah, tentang pola pendidikan orangtua terhadap anak di era modern adalah sebgaaian besar orangtua sudah memberitahu anaknya untuk mengaji, beribah, rajin belajar, serta dikurangi bermain HP, tentang upaya dalam membatasi pergaulan anak adalah berhati-hati memilih teman, membatasi jam main anak kalau tidak terlalu penting tidak keluar rumah. Atau jika orangtua ragu apakah anaknya benar-benar sampai ketempat ngaji atau tidak bisa mengantar anaknya langsung ketempat mengaji kalau tidak komunikasi dengan guru ngajinya agar mengetahui anak tersebut sudah ditempat mengaji atau tidak.

Wawancara dengan orangtua tentang teladan orangtua untuk anak adalah orangtua sudah memberi contoh yang baik untuk anak perempuannya seperti contoh melakukan sholat 5 waktu dan mengajarkan beres-beres rumah, wawancara dengan orangtua tentang perintah orangtua terdapat anak adalah anak membantah perintah orangtua, mengiyakan perintah orangtua tetapi tidak melaksanakan perintah tersebut.

Selain itu, wawancara dengan anak tentang kedekatan anak perempuan dengan orangtua adalah ada yang memang dekat dengan ayahnya saja atau hanya dengan ibunya saja dan ada yang seimbang yaitu dekat dengan kedua orangtuanya yaitu ayah dan ibunya, wawancara dengan anak tentang kebersamaan anak dengan orangtua adalah orangtua sudah memberikan ruang agar anaknya bebas saling terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi saat bercerita atau hanya sekedar mengobrol saja, wawancara dengan anak tentang pengawasan anak oleh orangtuanya adalah menasehati jika tidak ada keperluan diluar sebaiknya dirumah saja.

Selanjutnya, wawancara dengan anak tentang kendala yang dialami adalah anak ingin mempunyai sepeda motor sendiri dengan alasan agar tidak bergantung dengan orangtuanya tetapi belum dibolehkan oleh orangtuanya, ingin ganti hp tetapi belum diperbolehkan oleh orangtua, ingin memakai makeup karena belum waktunya memakai riasan semacam itu jadi belum diperbolehkan oleh orangtua, wawancara dengan anak tentang pola orangtua terhadap anak perempuan adalah jangan berlama-lama bermain hp atau sembarangan buka-buka internet kecuali memang ada tugas yang diberikan oleh guru, diingatkan mengaji dan sholat 5 waktu.

Selain itu, wawancara dengan anak tentang upaya orangtua dalam membatasi pergaulan anak perempuan adalah berhati-hati memilih teman takutnya salah pergaulan, ketika sedang diluar jangan pulang terlalu malam, wawancara dengan anak tentang teladan orangtua dimata anak adalah orangtua sudah baik sebagai panutan untuk anak perempuannya, wawancara

dengan anak tentang perintah orangtua terhadap anak adalah anak terkadang membantah perintah orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa 8 dari 10 orangtua sudah melakukan perannya sebagai orang tua dalam hal mendidik, mengawasi, menasehati, mendengarkan, mendorong, dan memberi contoh. Namun, 2 dari 10 orangtua masih kurang berperan dalam mendidik anak perempuannya, itu terbukti dengan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang seperti berpacaran secara sembunyi-sembunyi, pulang larut malam, mengumbar aurat di media sosial dan bergoncengan dengan lawan jenisnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Perempuan Di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam mendidik anak perempuan di desa Tambah Dadi adalah beberapa orangtua sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan pada diri anak perempuan dimasa remaja tidak melakukan hal-hal yang menyimpang namun ada beberapa orangtua masih kurang berperan, anak perempuannya masih melakukan hal-hal yang menyimpang seperti pulang malam dan lainnya.
2. Kendala orangtua dalam mendidik anak perempuannya di desa Tambah Dadi adalah beberapa orangtua masih kurang dalam mengawasi dan membatasi kegiatan anak perempuannya, maka anak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtua. Begitu pula sebaliknya, ada beberapa orangtua yang sudah berperan dengan baik dalam mendidik anak perempuan maka anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan enggan untuk melakukannya karena anak tidak mau melakukan hal-hal yang di larang oleh agama dan orangtua dan juga perilaku anak sudah baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi orangtua dan tokoh agama di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur hendaknya lebih memaksimalkan kerjasama dalam mendidik anak perempuan di masa remaja, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang seks bebas dan hal menyimpang lainnya.
2. Remaja di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur supaya dapat memanfaatkan dan menjalankan dengan benar pendidikan yang telah di berikan oleh orangtua, sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas dan penyimpangan yang diakibatkan bebasnya informasi dunia maya di era modern sehingga memiliki masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: rinekacipta, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Amir Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan*, Cet. III, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Elfa Murdiana, *Metodologi Penelitian Hukum*, Metro: Stain juraisiwo, 2012.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011.
- Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991, *Komplikasi Hukum Islam*.
- Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka, 2013.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Edisi VI. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Mar'at Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardiya, *Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN, 2000.
- Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, Yogyakarta: Pro- U Media, 2016.
- Monsour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Q.S. Al-Luqman: 17 Departemen Agama dan Terjemah
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010).
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ukasyah Abdulmannan Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Orang Tua
 - 2. Tanggungjawab Orang Tua
 - 3. Macam-macam Peran Orang Tua
 - 4. Kendala-kendala Peran Orang Tua

- B. Mendidik Anak Perempuan
 - 1. Pengertian Mendidik Anak Perempuan
 - 2. Macam-macam Pola Mendidik Anak Perempuan
 - 3. Kendala-kendala Mendidik Anak Perempuan
 - 4. Tantangan Anak Perempuan saat ini
- C. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Tambah Dadi Purbolinggo
 - b. Kondisi Fisik Desa Tambah Dadi Purbolinggo
 - c. Struktur Organisasi Desa Tambah Dadi Purbolinggo
 - d. Daftar Jumlah Penduduk Desa Tambah Dadi Purbolinggo
 - 2. Deskripsi Data Hasil
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 25 Maret 2021
Mahasiswa ybs,



Mefrian Anwar
NPM. 1601010154

Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.		
2.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.		
3.	Visi, Misi, Motto dan Tujuan Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.		
4.	Denah Lokasi Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.		
5.	Data jumlah penduduk Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.		

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Peneliti mencatat dan mendiskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Identitas

Informan :

Tanggal :

Hari/Pukul :

Alamat :

Tempat :

C. Pertanyaan

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Orangtua		Fokus 1	
	1	Siapakah diantara bapak atau ibu yang lebih akrab dengan anak perempuan anda?	
	2	Seberapa seringkah anda meluangkan waktu untuk memperhatikan perubahan anak perempuan anda dengan mendengar kan keluhkesahnya?	
	3	Apakah anda selalu mengawasi setiap perubahan	

		prilaku dan pergaulan anak perempuan anda?	
		Fokus 2	
	4	Apakah selama ini anda pernah terkendala untuk memenuhi semua kebutuhan atau permintaan anak perempuan anda?	
Mendidik Anak Perempuan		Fokus 1	
	5	Bagaimanakah cara anda mendidik anak perempuan anda untuk menghadapi era modern saat ini?	
	6	Bagaimana upaya anda dalam membatasi pergaulan anak perempuan anda?	
	7	Menurut anda, apakah anda sudah menjadi teladan yang baik bagi anak perempuan anda?	
		Fokus 2	
	8	Pernahkah anda mendapati anak perempuan anda menentang perintah yang anda berikan?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA ANAK PEREMPUAN

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Peneliti mencatat dan mendiskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. Identitas

Informan :

Tanggal :

Hari/Pukul :

Alamat :

Tempat :

C. Pertanyaan

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Orangtua		Fokus 1	
	1	Diantara ayah dan ibuanda, siapakah yang paling akrab dengan diri anda?	
	2	Apakah anda terbiasa mengadu/curhat dengan ayah/ibuanda? Seberapa sering?	
	3	Bagaimanakah cara orangtua anda memperhatikan perilaku dan pergaulan anda?	

		Fokus 2	
	4	Adakah kebutuhan atau keinginan anda yang tidak terpenuhi oleh orangtua anda?	
Mendidik Anak Perempuan		Fokus 1	
	5	Bagaimanakah cara orangtua anda mendidik anda untuk menghadapi kemajuan zaman seperti sekarang ini?	
	6	Apakah orangtua anda membatasi pergaulan anda dalam berteman?	
	7	Menurut anda, apakah orangtua anda merupakan sosok yang baik untuk dijadikan teladan?	
		Fokus 2	
	8	Apakah anda pernah membantah perintah dari orangtua anda?	

KODING

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/Fl.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 1

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/Fl.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 2

3. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/Fl.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 3

4. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 Nomor 4

5. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/Fl.5

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 5

6. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/Fl.6

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.6	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 6

7. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/FI.7

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
FI.7	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 7

8. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F2.8

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
F2.8	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 Nomor 8

B. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK PEREMPUAN

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/AP.1/FI.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 1

2. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/FI.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 2

3. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/FI.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 3

4. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 Nomor 4

5. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/Fl.5

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
Fl.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 5

6. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/Fl.6

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
Fl.6	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 6

7. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/Fl.7

Keterangan koding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
Fl.7	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 Nomor 7

8. Pada Tanggal.....saya telah menemui Anak Perempuan di Desa
Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur
mengajukan pertanyaan dalam:

W/ AP.1/FL.8

Keterangan coding.

W	Wawancara
AP.1	Anak Perempuan sebagai Informan ke-1
FL.8	Fokus pertanyaan penelitian ke-8

Metro, 19 Juni 2021



Mefrian Anwar
NPM. 1601010154

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3149/In.28/D.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TAMBAH DADI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3150/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 30 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama : **MEFRIAN ANWAR**
NPM : 1601010154
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TAMBAH DADI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Juli 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3150/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MEFRAN ANWAR**
NPM : 1601010154
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TAMBAH DADI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Juli 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMBAH DADI**

Manfaat, Jitu, Menggerak, Berinovasi, dan (K) Desa Tambah Dadi

Tambah Dadi, 12 Agustus 2021

Nomor : 474/81/08.2004/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Reseach

Kepada Yth,
Intitut Agama Islam Negeri Metro

Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat saudara nomor ;B-3149/In.28/D.1/TL.00/07/2021 Tanggal 30 Juli 2021 Perihal tersebut diatas ,Kepala Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo memberikan Izin Kepada:

Nama : MEFRIAN ANWAR
NPM : 1601010154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Catatan :

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo
2. Segala sesuatu yang timbul akibat research menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan

Demikian surat ini dibuat ,atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih .

Kepala Desa Tambah Dadi

PRAYITNO S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Faksimili. (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1834/In.28.1/J/TL.00/12/2020

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TAMBAH DADI KEC.PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MEFRIAN ANWAR**
NPM : 1601010154
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI
DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Untuk melakukan pra-survey di DESA TAMBAHDADI

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3135/In.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing 1)
Muhammad Ali (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MEFRIAN ANWAR**
NPM : 1601010154
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI
DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Juli 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Umar, M.Pd.I

NIP 19750605 200710 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMBAH DADI

Alamat: Dusun III RT 12 RW 06 Desa Tambah Dadi Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur
Email: tambahdadi@pbli@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN SURVEY

NO:470/04/08.2004/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MEFRIAN ANWAR
NPM : 1601010154
Semester : Sepuluh
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DIMASA REMAJA DI
DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Telah kami izinkan melaksanakan penelitian di Desa Tambah Dadi Kecamatan purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam penyelesaian tugas akhir /Skripsi dengan judul " UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK PEREMPUAN DIMASA REMAJA DI DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tambah Dadi, 11 Januari 2021

Kepala Desa Tambah Dadi

PRAYITNO SP.d



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-801/ln.28/S/U.1/OT.01/08/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MEFRIAN ANWAR
NPM : 1601010154
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010154

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Agustus 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:134/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 09 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003²



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<i>pampran garafin</i> <i>acc outline</i> <i>lanjutkan ke</i> <i>pembimbing ?</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan DOSEN
		I	II		
	21-6-2021			Acc bab 1-III Cumjudeum lre pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750405 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan DOSEN
		I	II		
	Rabu, 7.7.2021			ACC APD keseluruhan ke pembimbing I dengan catatan. Sesuai APD dengan fokus pembinaan yg ada di cari	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	28/1/2021 YH			Acc bab 1~5 Carijatkan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamard 1/21 /4	✓		Ke set - lens	
	Senin 24/21 /6	✓		Daftar pustaka. yg double - penulis dan judul sama, pild. Subdya yg talunya bbrn rumah - Ke tab I - III	
	Rahy 23/21 /6	✓		Dapat membuat SPD.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mefrian Anwar
NPM : 1601010154

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Presid 2/2012	✓		Revisi Dapat diperbaiki Bab I, II, III, IV, V Bab IV-V	
	Kecamatan 2/2012 12	✓		Revisi Bab I-V Dapat diujikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar M. Pd.
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan orang tua desa Tambah dadi



Wawancara dengan anak perempuan desa Tambah dadi

PERAN ORANGTUA DALAM
MENDIDIK ANAK PEREMPUAN
DI DESA TAMBAH DADI
KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

by Mefrian Anwar 1601010154

Submission date: 01-Dec-2021 02:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 1717220036

File name: MEFRIAN_ANWAR_-_1601010154_1.docx (3.07M)

Word count: 15167

Character count: 102095

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN DI
DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis mempunyai nama lengkap Mefrian Anwar, lahir di desa Tambah Dadi, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Penulis berasal dari pasangan Bapak Alm. Agus Susanto dan Ibu Isurin.

Pendidikan penulis dimulai dari sekolah dasar yaitu SDN 01 Bumi Dipasena Utama, lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Sukadana, lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Purbolinggo tahun 2013-2016. Lalu penulis melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Metro Lampung pada tahun 2016, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).